

ANALISIS PENGEMBANGAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Dede Ridho Firdaus

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ridhofirdaus1707@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan terkhusus peserta didik serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung implementasi sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan studi pustaka. Dalam penggunaan aplikasi pengelolaan data dapodik dan emis serta teknologi informasi dalam menunjang proses pembelajaran dengan menyediakan layanan pendidikan berbasis teknologi, seperti pembelajaran fasilitas dengan menggabungkan komputer dengan wifi. Proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Faktor yang mendukung adanya sistem informasi manajemen yaitu sistem dapodik yang berisi data pendidik dan data peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen sistem informasi sangat mendukung dalam dunia pendidikan khususnya pada manajemen peserta didik.

Kata Kunci : Manajemen, Peserta Didik, Sistem Informasi Manajemen

PENDAHULUAN

Pengelolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat (Helmawati, 2015:1). Kehadiran teknologi dan informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya, termasuk dalam dunia pendidikan.

Strategi peningkatan kualitas dan pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam mutlak diperlukan, agar mampu bertahan dan mengembangkan diri dari era globalisasi ini (Akmal Firdaus & Aslinda, 2020). Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran atau tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana dalam hubungan kerjasama. Manajemen adalah suatu segi yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah maka ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen pendidikan seperti peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan kurikulum. Peserta didik sebagai titik sentral pendidikan mempunyai kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan manajemen yang mampu memenuhi dan melayani perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mampu mengantarkan peserta didik dalam pencapaian tujuan sebagaimana

yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sisitem pendidikan Nasional.

METODOLOGI

Artikel ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema diatas. Selanjutnya, jika dilihat dari kedekatan isi, literatur dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber sekunder (*secondary source*). Sumber primer adalah karangan asli yang ditulis oleh seorang yang melihat, mengalami, atau mengerjakan sendiri. Bahan Literatur semacam ini dapat berupa buku harian (*autobiography*), tesis, disertasi, laporan penelitian, dan hasil wawancara. Selain itu sumber primer dapat berupa laporan pandangan mata suatu pertandingan, statistik sensus penduduk dan lain sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber sekunder (*secondary source*) adalah tulisan tentang penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, dan tulisan-tulisan serupa mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulis. Bahan Literatur sekunder terdapat di ensiklopedi, kamus, buku pegangan, abstrak, indeks, dan textbooks. Dalam penelusuran beberapa literatur menggunakan mesin cari atau mungkin lebih mudahnya adalah pengindeks jenis apa saja dokumen. Misalnya kita gunakan Google Scholar, mendeley dengan kueri mengandung anak kalimat Social Network, tentunya akan dihasilkan jumlah anak kalimat dengan daftar dokumenterkait (Mahyuddin K. M. Nasution, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Sistem pendidikan telah berusaha untuk melakukan perubahan yang mendasar, misalnya melalui tiga bentuk kebijakan pemerintah. Pertama, meningkatkan ketentuan wajib belajar dari 6 ke 9 tahun. Kedua, mengarahkan pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan teknologi informasi atau memiliki keterkaitan dan kesesuaian. Ketiga, mendorong pendidikan sekolah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan (Ety Rochaety, 2006: vii).

Pengertian Manajemen Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan

Ungkapan Manajemen Peserta Didik merupakan penggabungan dari kata Manajemen dan Peserta Didik, pengertian Peserta Didik menurut ketentuan umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Demikian juga Hamalik menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Secara

Etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan (Bahasa Inggris). Kata ini berasal dari bahasa latin, Prancis dan Italia yaitu manus, mano, manage/menege dan maneggiare. Sementara itu menurut para ahli seperti Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

Manajemen Peserta Didik bisa pula diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggara usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Pendekatan Manajemen Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan

Pendekatan dalam manajemen peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan kuantitatif (*the kuantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administrasi dan birokratif lembaga pendidikan. Pada pendekatan ini peserta didik diharapkan dapat memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat peserta didik itu berada. Wujud pendekatan ini pada manajemen peserta didik secara operasional adalah dengan mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dengan demikian diharapkan peserta didik menjadi mampu.

2. Pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan membuat peserta didik menjadi mampu, pendekatan ini bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi senang dan sejahtera. Asumsi pendekatan ini adalah jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik, selain itu mereka juga akan senang mengembangkan dirinya sendiri di lembaga pendidikan yang mereka tempati. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.
3. Pendekatan terpadu. Pendekatan ini merupakan perpaduan antara kedua pendekatan diatas, didalam pendekatan ini peserta didik diminta memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administratif di sekolah dan sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, misalnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang diberikan dari pihak lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan menyediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Prinsip, Tujuan dan Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen peserta didik menurut Mustari (2014:109) adalah:

1. Penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.

2. Manajemen peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama dan/ atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
3. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengembangkan misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
4. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.

Tujuan manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhinya keseluruhan hal tersebut di atas peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Dalam pembahasan ini manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan terhadap peserta didik;
2. Pembinaan peserta didik;
3. Evaluasi peserta didik;
4. Mutasi peserta didik.

Petunjuk demikian harus dipedomani karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau diidealkan (Ali Imron, 2015).

Sistem Informasi Manajemen dan Pengaruhnya terhadap Manajemen Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan

Sistem informasi manajemen merupakan, bagian dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading/actuating*), dan pengendalian (*contrilling*) diperlukan untuk keberhasilan kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Keberhasilan saat menjalankan fungsi manajemen tersebut salah satunya ditunjang oleh sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan para pengolah (pemimpin lembaga tersebut)

Dapodik adalah suatu sistem pendataan dan pengelolaan data-data pendidikan yang bersifat mikro secara online dan real time. Terdapat jenis data utama yang dikelola pada sistem dapodik, meliputi data sekolah, data siswa, data pendidik, data karyawan, dan staf sekolah. Dapodik bertujuan untuk mewujudkan basis data sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan yang terpadu dan menghasilkan data yang representative untuk memenuhi kebutuhan kementrian dan pemangku kepentingan lainnya. Dan tujuan berikutnya adalah untuk mendukung peningkatan efesiensi, efektif, dan sinergi kegiatan pengumpulan data pokok yang terintegrasi dalam satu sistem pendataan.

Dalam melaksanakan sistem informasi manajemen mempunyai tiga bagian untuk mengolah data yaitu :

1. Bagian Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data internal dan data eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi.

2. Bagian Pengolahan Data

Dalam mengolah data dengan mengikuti serangkaian langkah tertentu sehingga data diubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna dengan menggunakan perangkat computer kemudian diinput melalui pengelola data yaitu dapodik. Dengan sistem pengolahan data melalui dapodik maka pengelolaan riwayat data sekolah, peserta didik, pendidik, karyawan sekolah lebih mudah diintegrasikan dan disimpan secara terpusat dan dapat diakses dengan mudah dalam batasan tertentu melalui internet.

3. Bagian Penyimpanan Data

Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data, baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (kepala sekolah dan wakil-wakilnya).

Berdasarkan semua pernyataan informan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi keunggulan bersaing.

Faktor yang Menghambat dan Mendukung Penerapan Sistem Informasi Manajemen Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan

Faktor yang menunjang sistem informasi manajemen yaitu, dengan adanya sistem dapodik yang melakukan pendataan tentang data pendidik, peserta didik, dan karyawan. Kemudian factor yang menghambat sistem informasi manajemen yaitu, kesalahan dan keterlambatan pemberian data dari tiap-tiap unit kerja.

Factor yang menunjang dan menghambat penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan yaitu, dengan adanya sistem dapodik dan adanya kesalahan Dan keterlambatan pemberian data dari tiap-tiap unit kerja.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Peserta Didik atau Pupil Personel Administration adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang sekolah.

Proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Faktor yang mendukung adanya sistem informasi manajemen yaitu sistem dapodik yang berisi data pendidik dan data peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen sistem informasi sangat mendukung dalam dunia pendidikan khususnya pada manajemen peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Firdaus & Aslinda (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN PADANG PANJANG. Jurnal al-Fikrah, Vol. VIII, No. 2
- Arpinus, dkk, 2019, Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Palangki, Jurnal Al Fikrah Manajemen Pendidikan, Vol 7, No. 2, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/1595>
- Astuti (2021). Manajemen Peserta Didik. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Volume 11, No.2, Agustus 2021 P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-4538
- Ali Imron (2015). Imron, Ali, 2015, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Machali , Imam dan Ara Hidayat (2018). Hand Book of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia. Cet. II, Jakarta : Premadia Group.
- Helmawati. Sistem Informasi Manajemen, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Asmendri, dkk., 2019, Manajemen Prinsip Madrasah di MA KMM Kauman Padang Panjang dalam Melaksanakan Program Adiwiyata”, Proceeding Batusangkar International Conference III, Graduate Programme of IAIN Batusangkar. ISBN: 978-602-329-074-1,

Hamiyah Nur dan Mohammad Jauhar, Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: Presatasi Pusataka Jakarta, 2015) hal 35

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif. Bandung: Alfabet 2014

Hamiyah Nur dan Mohammad Jauhar, Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: Presatasi Pusataka Jakarta, 2015) hal 36

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional